

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Perusahaan**

##### **1. Profil PT Perkebunan Nusantara XII**

PT Perkebunan Nusantara XII didirikan pada tahun 1996. PTPN XII merupakan hasil peleburan dari 3 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan Nusantara XXII (Persero), PT Perkebunan Nusantara XXVI (Persero), dan PT Perkebunan Nusantara XXIX (Persero).

Pada tanggal 2 Oktober 2014, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.72 Tahun 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero). PT Perkebunan Nusantara III (Persero) menjadi Perusahaan Induk Holing Perkebunan dengan kepemilikan saham sebesar 90% dan saham milik pemerintah menjadi 10%. PT Perkebunan Nusantara XII sebagai salah satu anak perusahaan dari PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) mendirikan Rollas Coffee and Tea Café tahun 2008, sebagai bentuk pengembangan pemasaran baru untuk memperkenalkan produk-produk PTPN XII Premium ke masyarakat. Pada tahun 2009 Rollas Café diambil alih oleh Industri Hilir, yaitu sebuah

unit PTPN XII dalam penjualan ritel yang dalam dua tahun perjalanan mampu mengembangkan tiga cabang dan dua kerjasama waralaba.<sup>44</sup>

## **2. Visi dan Misi Perusahaan**

PTPN XII merumuskan dan meninjau secara berkala Visi dan Misi Perusahaan melalui kajian yang mendalam pada saat penyusunan Rencana Jangka Panjang Perusahaan. Review dan pembahasan mengenai Visi dan Misi PTPN XII melibatkan Direksi, Dewan Komisaris, dan jajaran manajer senior lainnya. Seperti yang tertulis dalam profil PT Perkebunan Nusantara XII memiliki visi, misi dan nilai-nilai perusahaan yang tertuang sebagai berikut :

### **Visi :**

“Menjadi Perusahaan Agribisnis yang berdaya saing tinggi dan mampu tumbuh-kembang berkelanjutan”

Dengan visi tersebut, PT Perkebunan Nusantara XII diarahkan menjadi perusahaan agribisnis perkebunan yang terintegrasi dan memiliki keunggulan daya saing melalui inovasi, sehingga mampu tumbuh dan berkembang dengan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan untuk meningkatkan nilai bagi *stakeholders* dan *stakeholders* lainnya. Meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan (*competitive advantage*)

---

<sup>44</sup> Annual Report 2018

melalui inovasi yang berkelanjutan, sehingga mampu tumbuh dan berkembang.

**Misi :**

- a. Melaksanakan reformasi bisnis, strategi, struktur, dan budaya perusahaan untuk mewujudkan profesionalisme berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance*.
- b. Meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan (*competitive advantage*) melalui inovasi serta peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam penyediaan produk berkualitas dengan harga kompetitif dan pelayanan bermutu tinggi.
- c. Menghasilkan laba yang dapat membawa perusahaan tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan nilai bagi *shareholders* dan *stakeholders* lainnya.
- d. Mengembangkan usaha agribisnis dengan tata kelola yang baik serta peduli pada kelestarian alam dan tanggung jawab sosial pada lingkungan usaha (*community development*).

Penjelasan dari misi-misi tersebut adalah PT Perkebunan Nusantara XII diharapkan mampu meningkatkan profit yang dapat membawa perusahaan tumbuh dan berkembang, mengembangkan usaha agribisnis sesuai prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan peduli terhadap kelestarian lingkungan dan mengembangkan budaya perusahaan yang sesuai tata nilai **SPIRIT**, yang akan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Sinergi yaitu memadukan berbagai kekuatan yang saling mendukung untuk mencapai hasil terbaik.
- b. Professional yaitu berkomitmen tinggi dalam menjalankan tugas dan perannya, selalu berupaya meningkatkan kompetensi.
- c. Integritas yaitu berpegang teguh pada prinsip kebenaran dalam menjalankan tugas dan perannya.
- d. Responsibilitas yaitu bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan.
- e. Inovasi yaitu selalu mengembangkan dan memperbaiki diri atau keadaan secara kreatif.
- f. Transparansi yaitu selalu menjunjung tinggi keterbukaan dan keadilan.<sup>45</sup>

### 3. Logo Perusahaan



Sesuai dengan SK.No.Kpts-027 A/PTPN/UMUM/07/2004, PTPN

XII (Persero) memiliki arti logo sebagai berikut :

---

<sup>45</sup> Annual Report 2018

- a. Bentuk dasar logo sebagai globe yang tembus pandang, bermakna bahwa PTPN XII (Persero) bercita-cita sebagai *World Class Company*, senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).
- b. Bagian dasar bola berwarna coklat dan hijau bermakna aset utama perusahaan berupa lahan dan bergerak di bidang agribisnis (hijau), dengan memperhatikan (ramah) lingkungan.
- c. Pita berwarna mengesankan bisnis yang tumbuh (*grow*) secara mantap dengan memperhatikan efektivitas dan efisiensi yang mengarah ke diversifikasi baik hulu maupun hilir dengan meningkatkan nilai perusahaan (*value creation*).
- d. Semangat dan etos kerja yang kreatif memanfaatkan penerapan teknologi, ditandai dengan pita yang berwarna biru.
- e. Huruf dan angka romawi menunjukkan eksistensi PTPN XII (Persero) yang merupakan bagian dari BUMN Perkebunan.

#### **4. Struktur Organisasi**

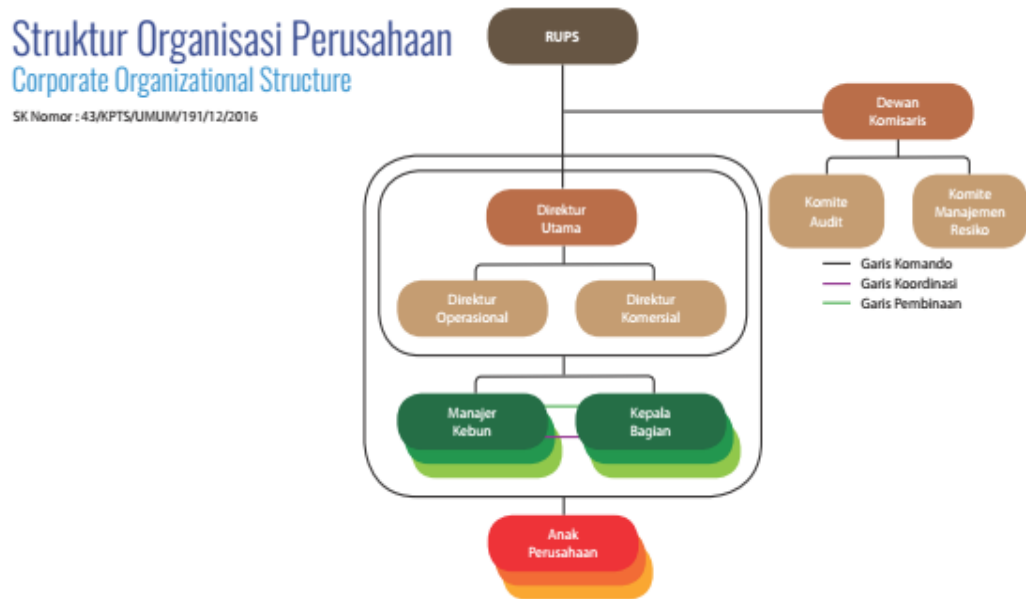
Menurut James A. Stoner struktur organisasi dapat dikatakan sebagai pengaturan antar hubungan bagian-bagian, komponen-komponen dan posisi-posisi suatu perusahaan. Sedangkan menurut Miles struktur organisasi adalah suatu yang menunjukkan hierarki organisasi yang

bersangkutan, struktur otoritas dan hubungan antara atasan dan bawahan.<sup>46</sup>

Dalam referensi lain dijelaskan bahwa struktur organisasi adalah struktur yang menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan tugas, wewenang serta tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

**Gambar 4.1**

### **Struktur Organisasi Perusahaan**



## **5. Maksud dan Tujuan Perusahaan**

Melakukan usaha di bidang agribisnis dan agri-industri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan

<sup>46</sup> Ibid, 2018

barang atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat serta mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas dan *Good Corporate Governance*.

## **6. Prospek Usaha Perusahaan**

PT Perkebunan Nusantara XII menghasilkan produk dengan keunggulan kompetitif yang sanggup bersaing di pasar internasional. Produk dengan *best quality* dan *specialty product* serta adanya jaminan pelanggan yang memberikan penghargaan berupa kelas premium atau harga di bursa komoditi.

Produk komoditas andalan PTPN XII yaitu karet, kopi, kakao dan teh, yang sebagian besar diserap oleh pasar ekspor, sedangkan sisanya untuk memenuhi pasar dalam negeri.

Sebagai perusahaan berbasis komoditas, PTPN XII berkomitmen untuk menjaga harga pokok produksi pada level yang ditetapkan melalui efisiensi biaya produksi dan peningkatan produksi. Untuk itu, manajemen sangat mendorong adanya peningkatan inovasi atau temuan baru yang mengarah pada efisiensi biaya produksi.

## **7. Strategi Pemasaran**

PTPN XII mengelola komoditas yang bersifat *buyer's market*, dimana perusahaan menghadapi persaingan di pasar internasional maupun Indonesia dengan sesama produsen karet, kopi, kakao dan teh. Strategi yang

sesuai bagi perusahaan adalah mengelola biaya agar lebih efektif dan efisien dalam menjaga kontinuitas pasok serta menjaga konsistensi mutu produk agar memiliki daya saing yang tinggi.

Beragam komoditas yang dimiliki dengan tetap menjaga kualitas, PTPN mampu menembus pasar internasional dan mendapat premium harga secara kompetitif untuk memperoleh “*The Best Possible Price*”, dengan menerapkan “Teknologi Marketing” yang berkesinambungan melalui konsistensi mutu dan kontinuitas pasok sehingga kepuasan pelanggan dapat dipertahankan pada level yang tinggi. Perusahaan berupaya mempertahankan pangsa pasar dengan meningkatkan pelayanan, kepuasan pelanggan serta memperluas pasar baru sesuai segmentasi dan preferensi pembeli dengan berperan aktif dalam memasarkan komoditas PTPN XII di pasar internasional.

PTPN XII melakukan penjualan *Free Sale/Outright Sale* dan penjualan retail sebagai salah satu upaya pengenalan produk dan mencari target pasar baru.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Annual Report 2018



## **B. Temuan Peneliti**

Temuan penelitian disajikan sesuai dengan fokus masalah. Berikut temuan peneliti :

### **1. Aset Biologis**

Aset biologis yang berada pada kebun bantaran yaitu kakao edel, teh dan aneka kayu tegakan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kebun bantaran dibagi menjadi 3 wilayah yaitu, Afdeling Sirah Kencong, Afdeling Sub Bantaran dan Afdeling Penataran.

“Untuk luas lahannya sekitar 290 Ha, Kebun Bantaran ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu : Afdeling Sirah Kencong, Afdeling Sub Bantaran dan Afdeling Penataran”<sup>48</sup>

Tenaga kerja berjumlah 144 orang yang terdiri dari staf, karyawan harian tetap, karyawan harian lepas, dan karyawan borongan. Kebun bantaran memiliki produk unggulan yaitu Teh Sirah Kencong (KENTEA) yang menjadi produk andalan PTPN XII, karena kualitas dan rasa yang bersaing dengan teh nomor 1 di dunia yang berada di Kenya.

#### **a. Pembibitan**

Proses pembibitan yang baik seperti yang dijelaskan oleh Bapak Faruki :

---

<sup>48</sup> Wawancara Bapak Faruki

“Sudah ada tunas dan umur bibitnya minimal 9 bulan mbak, tingginya minimal 25 cm, daunnya sudah tumbuh paling tidak 5-6 daun dan sudah pernah terkena matahari”<sup>49</sup>

Sesuai dengan penjelasannya, proses penanaman bibit mulai dengan munculnya tunas akar. Kriteria untuk bibit yang siap ditanam adalah umur bibit minimal 9 bulan, tinggi bibit minimal 25 cm dengan jumlah daun 5-6 bulan helai dan telah beradaptasi dengan sinar matahari secara langsung.

b. Tanaman Tahun Ini (TTI)

Tanaman yang sudah siap tahun ini akan dilakukan penanaman dan pemeliharaan sampai tanaman siap untuk dipanen, seperti yang dijelaskan pak Faruki :

“Pada tahun pertama persiapan lahan itu survey untuk lahan dan petaknya mbak, lahannya dibersihkan dan pohon yang ada di bongkar, dibuatkan saluran air”<sup>50</sup>

Seperti yang dijelaskan, bahwa kegiatan TTI meliputi survey lahan dan pemetaan, pembongkaran pohon, pembersihan lahan, pembuatan jalan saluran air dan lainnya. TTI berlangsung selama 1 tahun.

c. Tanaman Belum Menghasilkan (TBM)

---

<sup>49</sup> Wawancara Bapak Faruki

<sup>50</sup> Ibid

Pada tahap ini adalah pemeliharaan pada tanaman yang produktivitasnya bisa mencapai  $\geq 750$  kg/tahun sehingga bisa masuk dalam kriteria Tanaman Menghasilkan (TM), seperti yang dijelaskan pak Faruki :

“Pada tahun kedua setelah TTI, diklasifikasikan sebagai TBM. TBM itu produktivitasnya kira-kira mencapai  $\geq 750$  kg mbak. TBM disini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu TBM I, TBM II, dan TBM III. Masing-masing TBM berlangsung selama 1 tahun. Setelah 4 tahun, tanaman sudah memasuki TM”

Seperti yang dijelaskan, bahwa TBM terdiri dari beberapa tahapan yaitu TBM I, TBM II, dan TBM III. Masing-masing TBM berlangsung selama 1 tahun, sampai akhirnya akan memasuki tahap Tanaman Menghasilkan.

d. Tanaman Menghasilkan (TM)

Proses pemeliharaan pada tanaman yang sudah memenuhi produktivitas sesuai dengan target.

“Pemeliharaannya ya dibuatkan lorong petik, pemupukan, pemberantasan penyakit”<sup>51</sup>

Seperti yang telah dijelaskan bahwa pemeliharaannya yaitu pembuatan lorong petik, pemberantasan hama penyakit dan pemupukan. Tahap ini

---

<sup>51</sup> Wawancara Bapak Faruki

merupakan tanaman belum menghasilkan beralih ke tanaman menghasilkan dan siap untuk dipanen.

## **2. Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan**

Untuk mengetahui pencatatan laporan keuangan maka berikut hasil penjelasan dalam wawancara :

### **a. Pengakuan**

Dalam aktivitas agrikultur adanya pengakuan pada aset biologis, yang dijelaskan pada proses wawancara dengan Bapak Faruki :

“Kebun mengakui aset biologis sebagai tanaman tahun ini (TTI), tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM).<sup>52</sup>

Kriteria perusahaan dalam mengakui aset, berikut hasil wawancara :

“Kita menggunakan umur untuk kriteria penggolongannya mbak. Pada tahun pertama persiapan lahan, sampai pembibitan dikelompokkan sebagai TTI. Pada tahun kedua setelah TTI, diklasifikasikan sebagai TBM. TBM dibagi menjadi 3 tahapan yaitu TBM I, TBM II dan TBM III. Masing-masing TBM berlangsung selama 1 tahun. Setelah 4 tahun, sudah memasuki tahun TM”<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid

<sup>53</sup> Wawancara Bapak Faruki

Hasil dari wawancara tersebut, aset biologis diakui dan dibagi menjadi 3 jenis yaitu tanaman tahun ini (TTI), tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman menghasilkan (TM).

b. Pengukuran

Untuk mengukur aset biologis memakai biaya perolehan seperti hasil wawancara berikut :

“Tanaman disini diukur dan dihitung dengan merinci biaya perolehan untuk setiap tanamannya mbak. Jadi semua biaya yang dikeluarkan pada saat tanaman itu berada di kelompok TBM hingga nantinya menjadi TM itulah yang dijadikan sebagai biaya perolehan. Biaya yang dikeluarkan pada saat TBM baik TBM I, TBM II, maupun TBM III bisa berupa biaya persiapan lahan, biaya pembibitan, biaya pemeliharaan dan biaya lainnya yang nantinya dikapitalisasi sebagai nilai TBM”<sup>54</sup>

Dalam menghitung biaya perolehan dijelaskan sebagai berikut :

“Biaya perolehan kan diperoleh dari jumlah biaya TTI sampai TBM III. Biasanya, seperti pada tahun tanam tahun 2012 lalu jumlah total biaya per Ha nya mulai dari TTI I, TBM II, TBM III itu sebesar 60 jutaan mbak, kalau TBM I bisa 10 jutaan, TBM

---

<sup>54</sup> Ibid

sisanya bisa 15 jutaan. Itu biaya per Ha nya, kalau total seluruhnya ya bisa dikalikan jumlah areal”<sup>55</sup>

Hasil dari wawancara menjelaskan bahwa pencatatan pengukuran menggunakan harga perolehan.

c. Pengungkapan

Unuk mengetahui hal-hal yang diungkapkan, dijelaskan saat wawancara :

“Kebun tidak membuat CALK mbak, semua rincian ada di laporan keuangan ada di laporan manajemen itu”<sup>56</sup>

Laporan yang dibuat oleh pihak kebun bantaran hanya laporan manajemen, kebun tidak membuat laporan secara lengkap seperti perusahaan pada umumnya.

“Kalau penyusutan ada. Jadi kebun menghitung penyusutan dari biaya perolehan nanti dibagi dengan umur ekonomisnya. Untuk rinciannya juga ada di Laporan Manajemen”

Jadi, untuk menghitung penyusutan pada tanaman yaitu dengan cara biaya perolehan dibagi dengan umur ekonomis atau metode garis lurus.

“Kebun melakukan penghentian atau biasa kita sebut mutasi apabila tanaman teh tidak lagi memiliki masa manfaat di masa yang akan datang, misalnya pohon yang kering atau rusak yang

---

<sup>55</sup> Wawancara Bapak Faruki

<sup>56</sup> Wawancara Bapak Faruki

kemudian akan didongkel hingga ke akar agar terhindar dari jamur akar. Perlakuan tanaman yang harus dihentikan ini ya nanti pada daftar inventaris tanaman pokok pada kolom mutasi”<sup>57</sup>

Diketahui pada penjelasan tersebut, untuk tanaman yang sudah tidak memberikan manfaat pada kebun akan di mutasi dan di hentikan pada daftar inventaris tanaman.

d. Penyajian

“Kebun tidak membuat laporan keuangan lengkap seperti perusahaan besar mbak. Kebun hanya membuat laporan manajemen yang isinya berupa rincian data berupa risalah usaha, biaya pengelolaan, biaya produksi dan lain sebagainya. Laporan keuangannya itu ada arus kas dan laporan laba rugi saja mbak. Jadi untuk asetnya disajikan berupa laporan manajemen itu”<sup>58</sup>

Dari jawaban wawancara tersebut menyatakan bahwa kebun bantaran tidak membuat laporan keuangan secara lengkap seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kebun bantaran hanya membuat

---

<sup>57</sup> Ibid

<sup>58</sup> Wawancara Bapak Faruki

laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk deskripsi berupa laporan manajemen, untuk selebihnya dibuat oleh pusat.